

**PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA PERILAKU PESERTA DIDIK
DITINJAU DARI SQ DI SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:

**Alfiana Chofifah
NIM: 1520011044**

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Alfiana Chofifah, S. Pd. I**
NIM : 1520011044
Jenjang : Magister
Progam Studi : Interdisciplinary Islamic Study
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini adalah asli hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 Oktober 2017

Yang Meryatakan



Alfiana Chofifah, S. Pd. I
NIM. 1520011044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Alfiana Chofifah, S. Pd. I**

NIM : **1520011044**

Jenjang : **Magister**

Program Studi : **Interdisciplinary Islamic Study**

Konsentrasi : **Psikologi Pendidikan Islam**

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta 9 Oktober 2017

Yang Menyatakan


Alfiana Chofifah, S. Pd. I
NIM. 1520011044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوَ اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS Al-Ahzab:21)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro), 420

HALAMAN PERSEMPAHAN

*TESIS INI AKU PERSEMBAHKAN UNTUK
ALMAMATERKU TERCINTA PROGRAM STUDI
INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES
KONSENTRASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 10 September 1987 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er

ج	za'	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	‘el
م	mim	M	‘em
ن	nun	N	‘en

و	waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

سنّة	Sunnah
علّة	'illah

C. Ta' marbuṭah

1. Ta' marbuṭah di akhir kata ditulis h

كتابة	kitābah
الجامعة	al-Jāmi 'ah

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila *ta' marbuṭah* diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

مقارنة المذاهب	<i>Muqāranah al-Mazahib</i>
----------------	-----------------------------

D. Vokal Pendek

1	_____	fathah	ditulis	a
2	_____	kasrah	ditulis	i
3	_____	ḍammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif كاتبة	Ditulis	ā <i>kātibah</i>
fathah + ya' mati ترضى	Ditulis	ā <i>tardā</i>
Kasrah + ya' mati رحيم	Ditulis	ī <i>raḥīm</i>
ḍammah + wawu mati سلوك	Ditulis	ū <i>sulūk</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati غيرهم	Ditulis	ai <i>gairihim</i>
fathah + wawu mati	Ditulis	au

قول		<i>qaul</i>
-----	--	-------------

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a 'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>U 'iddat</i>
لَئِنْ شَكْرَتُمْ	ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyah

الرسالة	Ditulis	<i>Ar-Risālah</i>
النساء	Ditulis	<i>An-Nisā'</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

أهل الكتاب	Ditulis	<i>Ahl al-Kitāb</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



ABSTRAK

Alfiana Chofifah, “*Peran Guru PAI dalam Membina Perilaku Peserta Didik ditinjau dari SQ di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta*”. Tesis: Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Penelitian ini berangkat dari kecerdasan spiritual dihubungkan dengan perilaku di sekolah yang berbasis yayasan Masjid yaitu SMPIT Masjid Syuhada. Kegiatan yang dilakukan selain belajar-mengajar adapula yaitu salat dhuha, menghafal Al-Quran minimal juz 30, salat dzuhur berjamaah. Kegiatan yang dilaksanakan oleh SMP IT Masjid Syuhada adalah salah satu langkah dan upaya dalam menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual yang mana berkaitan erat dengan jiwa dan batin seseorang. Didukung pula dengan adanya 2 orang guru PAI dalam membina perilaku peserta didik. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peran apa yang dilakukan oleh 2 orang guru PAI tersebut dalam membina perilaku peserta didik bisa teratasi, serta hubungannya SQ dengan perilaku peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif. Subjek penelitian adalah 2 guru mata pelajaran PAI dan Kepala Sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran yang dilakukan oleh guru PAI yaitu lebih kepada nilai-nilai sikap dan nilai-nilai kepribadian yang khusus. Proses pembinaanya melalui pembiasaan-pembiasaan, dalam seminggu sekali diadakan pembinaan sikap dan ibadah. Sedangkan dalam kelas kecil adanya program diniyah pagi yang mana bisa membantu guru PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik. (2) hubungannya antara SQ dan perilaku peserta didik di SMP IT Masjid Syuhada yaitu haruslah seimbang karena jika SQ baik maka dalam berperilaku juga akan baik. Jadi antara IQ, EQ dan SQ yaitu harus singkron karena ketiganya saling berkaitan dalam membentuk perilaku seseorang dalam menjalani kehidupan.

Kata kunci: Peran Guru PAI, SQ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظَهِّرُهُ عَلَى الْدِينِ كُلِّهِ أَرْسَلَهُ
بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَادْعِيَا إِلَى اللَّهِ يَأْدُنِيهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولَهُ الْمَبْعُوثُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ.
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اهْلِهِ وَصَاحْبِهِ الَّذِينَ جَاهَدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ
جِهَادِهِ فَهَدَاهُمْ سَوَاءٌ السَّبِيلٌ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugrahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukan manusia kepada jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tesis yang berjudul “PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA PERILAKU PESERTA DIDIK DITINJAU DARI SQ DI SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA” merupakan sebuah karya yang telah peneliti tulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Megister dalam psikologi pendidikan Islam. Namun, penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, dan Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
2. Ibu Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D dan Bapak Ahmad Rofiq, M.A., Ph.D, selaku ketua dan sekretaris program studi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis.
3. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Seluruh Dosen Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Prodi Interdisciplinary Islamic Studies yang telah mencerahkan pengetahuan dan pengalamannya kepada penulis selama proses pembelajaran.
5. Ayahanda H. Achmadi dan Ibunda Dra. Hj. Fadhilatun serta keluarga besar yakni Muhammad Akhsin Muflikhun, Mubarokah, dan Nikmatul 'Azizah yang selalu mendo'akan, memberikan semangat juang selama menempuh perkuliahan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga sampai pada jenjang di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan Prodi Interdisciplinary Islamic Studies, khususnya Psikologi Pendidikan Islam non reguler 2015 yang selama ini telah

berbagi ilmu dan kebersamaan baik tangis, canda dan tawa yang selamanya akan selalu tertanam di benak hati penulis.

7. Seluruh narasumber yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga apa yang telah diberikan menjadi “amal jariyah” yang tidak pernah terputus. Penulis hanya bisa berdo'a semoga semua yang telah membantu mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan tercatat sebagai amal shaleh. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya dan mendapatkan ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 10 Oktober 2017
Penulis,

Alfiana Choffifah, S.Pd.I
NIM. 1520011044



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHASAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teoritik	11
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	21

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kompetensi Guru PAI	23
B. Syarat dan Tugas Guru PAI	30
C. Kepribadian Guru	39
D. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual	42
E. Manfaat Kecerdasan Spiritual.....	49

F. Perkembangan Kesadaran Spiritual Anak	60
--	----

BAB III GAMBARAN UMUM SMP IT MASJID SYUHADA

A. Letak Geografis	74
B. Sejarah Berdiri	74
C. Visi dan Misi SMP IT Masjid Syuhada	75
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	78
E. Keadaan guru dan Karyawan	79
F. Jumlah Peserta Didik	84
G. Kegiatan Sekolah	84
H. Prestasi SMP IT Masjid Syuhada	85
I. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	87

BAB IV PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA PERILAKU PESERTA DIDIK BERDASARKAN SQ

A. Peran Guru PAI dalam Membina Perilaku Peserta Didik di SMP IT Masjid Syuhada	90
B. Hubungan antara SQ dengan Perilaku Peserta Didik	96
C. Hasil Pengembangan Tes Kecerdasan Spiritual Melalui Angket.....	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	117
C. Kalimat Penutup.....	117

DAFTAR PUSTAKA **119**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Angket daftar pertanyaan tes kecerdasan spiritual	104
Tabel 2	Rekapitulasi jawaban angket kecerdasan spiritual kelas VIII putri	105
Tabel 3	Rekapitulasi jawaban angket kecerdasan spiritual kelas VIII putra	106
Tabel 4	Hasil nilai angket kecerdasan spiritual kategori tinggi	108
Tabel 5	Hasil nilai angket kecerdasan spiritual kategori sedang	108
Tabel 6	Hasil nilai angket kecerdasan spiritual kategori rendah	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja sebagai masa penuh keguncangan, taraf mencari identitas diri dan merupakan periode yang paling berat dalam masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena remaja belum memiliki status dewasa tetapi tidak lagi memiliki status anak-anak, karena secara fisik mereka sudah seperti orang dewasa. Perkembangan fisik dan psikis menimbulkan kebingungan dikalangan remaja dan akan membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.

Teladan dan kepribadian yang dimiliki oleh Guru akan mempengaruhi pembentukan kepribadian dan watak peserta didik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya : Sesungguhnya benar-benar telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik (Q.S. Al-Ahzab: 21).¹

Berbagai citra buruk kepada remaja seperti sebutan nakal bandel dan sebagainya, maka dari itu justru karena citra buruk inilah yang menyebabkan remaja semakin memperlihatkan tingkah laku negatif, dalam hal ini mereka memanfaatkan penolakan dan ketidak sukaan lingkungan sekitarnya atas perilaku negatif yang dia perbuat sebagai bentuk pencarian perhatian terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga mereka akan terus menerus melakukan perilaku negatif tersebut jika tidak segera di berikan arahan dan bimbingan

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahanya*, (Semarang: PT Kusmudasmoro, 1994), 670.

dengan benar. Oleh karena itu remaja membutuhkan arahan, bimbingan dan dukungan dari lingkungan sosial dan terutama orang tua agar tumbuh kembangnya berlangsung secara optimal. Salah satu perilaku negatif yang ditunjukkan remaja adalah perilaku agresif, yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja pada individu lain sehingga menyebabkan sakit fisik dan psikis pada individu lain.

Sebagaimana yang terjadi pada dunia pendidikan, mulai dari kondisi moral remaja dan generasi remaja yang semakin memprihatinkan. Tawuran pelajar, tindakan asusila, perilaku kriminal dan berbagai perbuatan yang masih didominasi oleh kalangan pelajar. Dimana fenomena yang terjadi perkembangan iptek melaju dengan pesat sedangkan pendidikan spiritualnya tidak ada. Untuk itu diperlukan bekal pendidikan agama, agar saat dewasannya tidak menjadi manusia yang melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme, melakukan kejahatan intelektual dll.

Banyak hal yang harus dilakukan dalam membentuk jiwa yang baik dan religious yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama. Minimnya pengetahuan agama dan nilai agama menjadi faktor penyebab penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu pendidikan Islam pada hakikatnya adalah mewariskan nilai budaya Islam kepada generasi muda dan mengembangkannya sehingga mencapai dan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia sesuai dengan tingkat perkembangannya.²

²Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 81

Peranan pendikan Islam di kalangan umat Islam, merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi), dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya sehingga nilai religius yang dicita-citakan dapat berfungsi dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi.³

Sulistyorini dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Islam*,⁴ menjelaskan bahwasanya adapun peran guru (PAI) sebagai contohnya yaitu Guru sebagai motivator yang artinya peranan guru sebagai motivator ini sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa maka guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendorong potensi siswa.

Sukidi menjelaskan tentang mengapa SQ lebih penting daripada IQ dan EQ, ia menjelaskan bahwa banyak fakta yang memberikan gambaran bahwa saat ini masyarakat dunia telah mengalami krisis kecerdasan spiritual, sehingga sulit menemukan makna dan hakikat hidup.⁵ Pola pikir dan cara pandang yang telah melahirkan manusia terdidik yaitu yang cerdas dan memiliki perilaku maupun pola yang cerdas secara akademik dan mempunyai jiwa spiritual yang tinggi pula.

Bericara spiritual dalam pandangan Islam, yang artinya dalam bahasa arab ruh dan spiritual (ruhaniyyah), tidak terlepas dari aspek ketuhanan. Toto Asmara dalam bukunya *Kecerdasan Ruhanniyah* menjelaskan bahwa indikator

³Nur Ubbyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 14.

⁴Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 72

⁵Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 67-76.

kecerdasan ruhaniyah adalah ketakwaan. Dalam kaitannya dengan kecerdasan ruhaniyah, pengertian takwa sebagai bentuk tanggung jawab tersebut akan terasa lebih aplikatif dan memiliki tolak ukur yang jelas serta dapat dilaksanakan secara praktis sehingga mempengaruhi perilaku kita sehari-hari.⁶ Urgensi spiritual secara tersurat di UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁷ EQ memberi kita rasa empati, cinta, motivasi, dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat.⁸

Perkembangan pada abad ini dituntut untuk adanya sistem pendidikan yang komprehensif dan representatif, dikarenakan perkembangan yang menghendaki adanya pembinaan yang dilaksanakan haruslah seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan, ketrampilan dan kemampuan berkomunikasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi yang dilakukan di lapangan diperoleh informasi tentang siswa SMPIT Masjid Syuhada yang memiliki kecenderungan perilaku agresif dengan menunjukkan perilaku seperti membuat gaduh di dalam kelas, sering keluar kelas dijam pelajaran, membolos, berkata kasar dan memukul. Hal ini mengakibatkan banyak guru mata

⁶ Toto Asmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*, (Jakarta: Gema Insani, cet. IV, 2006), 1.

⁷Undang-Undang SISDIKNAS UU RI No.20 Th. 2003, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), 60.

⁸Danar Zohar dann Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2000), 3.

pelajaran yang mengeluh dan teman-teman yang lain pun merasa terganggu sehingga kurang menyenangi anak tersebut. Beberapa kali siswa tersebut dipanggil oleh Guru BK tetapi hanya terjadi sedikit sekali perubahan, bahkan terkadang dia mengulangi perbuatan yang sama.

Sejalan dengan itu penulis akan meneliti tentang kecerdasan spiritual dihubungkan dengan perilaku di sekolah yang berbasis yayasan Masjid yaitu SMPIT Masjid Syuhada. Kegiatan yang dilakukan selain belajar-mengajar adapula kegiatan yang menunjang spiritual peserta didik yaitu salat dhuha, menghafal Al-Quran minimal juz 30, salat dzuhur berjamaah.Kegiatan yang dilaksanakan oleh SMP IT Masjid Syuhada adalah salah satu langkah dan upaya dalam menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual yang mana berkaitan erat dengan jiwa dan batin seseorang.

Didukung pula dengan adanya 2 orang guru PAI dalam membina perilaku peserta didik, yang menjadi permasalahan apakah dengan 2 orang guru PAI tersebut perilaku peserta didik bisa teratasi. Asumsi peneliti bahwa seseorang yang memiliki SQ yang baik akan berpengaruh juga terhadap perilaku yang baik pula.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian terkait di SMPIT Masjid Syuhada.Fokus kajian ini yaitu bagaimana peran guru PAI di SMPIT Masjid Syuhada dan bagaimana hubungannya antara SQterhadap perilaku peserta didik d SMP IT Masjid Syuhada.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membina perilaku peserta didik di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta?
2. Bagaimana hubungannya antara SQ dengan perilaku peserta didik di SMPIT Masjid Syuhada?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Kegiatan penelitian ini tidak lepas dari tujuan yang direncanakan, demikian juga penulis. Penelitian yang penulis lakukan ini memiliki tujuan yaitu:

- a. Mendeskripsikan peran guru PAI dalam kegiatan keagamaan di SMPIT Masjid Syuhada.
- b. Mengetahui dan menganalisa dampak perilaku peserta didik terhadap kegiatan keagamaan tersebut di SMPIT Masjid Syuhada.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam bidang pendidikan, baik secara teoritis maupun praksis.

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat dijadikan acuan pertimbangan bagi lembaga baik formal maupun non formal.

- b. Secara Praktis

1) Bagi institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan kepada pihak yang terkait yaitu khususnya SMPIT Masjid Syuhada dalam rangka membina SQ dikaitkan dengan perilaku peserta didik.

2) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi tambahan atau pembanding bagi penelitian lain yang fokus penelitiannya sejenis dengan penelitian ini. Terutama yang berkaitan dengan perilaku peserta didik, dan pengembangan kecerdasan spiritual.

E. Kajian Pustaka

Banyak ditemukan kajian penelitian tentang spiritual. Beberapa penelitian lebih banyak mengarah kepustakaan. Sampai saat ini ada beberapa penulis dan peneliti yang menuliskan hasil riset mereka yang berkaitan dengan spiritual, baik itu berkaitan dengan pendidikan spiritual atau tentang kecerdasan spiritual. Dalam kajian keilmuan, hasil bukanlah harga mati dari suatu teori, akan tetapi akan terus memiliki wilayah pengembangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatica Syafitri, tentang konsep kecerdasan spiritual pada anak usia dini dalam pendidikan Islam, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Fatica menjelaskan hasil penelitiannya bahwa konsep kecerdasan spiritual adalah hubungan dengan Allah SWT, merupakan puncak dan tujuan akhir dari semua kecerdasan. Kecerdasan

spiritual adalah sesuatu yang berkaitan dengan ruh, semangat dan jiwa religious serta memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah SWT.Ciri-ciri kecerdasan spiritual yang ada pada anak diantaranya moral tinggi, dapat memaknai aktivitas hidup secara luas, dan kesadaran diri yang tinggi, dapat memaknai aktivitas hidup secara luas, dan kesadaran diri yang tinggi.⁹

Ermu Yantiek dengan judul Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Remaja.¹⁰Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan anatara kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial remaja.Metode yang digunakan oleh peneliti yakni dengan analisis data regresi.Hasil penelitian tersebut didapat melalui regresi yakni adanya hubungan yang negatif antara kecerdasan emosi dengan perilaku prososial remaja dan ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial remaja.

M. As'ad Djalali dengan judul Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan.¹¹Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan.Metode yang digunakan oleh peneliti yakni dengan analisis data menggunakan teknik regresi ganda dan korelasi.Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara

⁹Fatrica Syafitri, *Konsep Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini*, Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), vii.

¹⁰Ermu Yantiek, *Kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan perilaku prososial remaja*, Jurnal Psikologi Indonesia, Volume 3, Nomor 1, (Januari 2014), 22-31

¹¹M. As'ad, *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan*, Jurnal Psikologi Indonesia, Volume 1, Nomor.2, (September 2012), 53-65

kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial. Demikian pula hasil analisis korelasi masing-masing antara kecerdasan emosi atau kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial, menunjukkan hubungan positif yang signifikan.

Salmiati dengan judul Perilaku Agresif dan Penangannya (Studi Kasus pada Siswa SMP Negeri 8 Makasar).¹²Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk perilaku agresif siswa di SMPN 8 Makasar, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif siswa di SMPN 8 Makasar, mengetahui dampak perilaku agresif bagi prestasi belajar dan hubungan dengan teman sebaya di SMPN 8 Makasar, dan bentuk penanganan perilaku agresif siswa di SMPN 8 Makasar.Jenis penelitian ini adalah studi kasus.Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif..Hasil penelitian *pertama*, bentuk agresif siswa adalah perilaku agresif fisik seperti memukul, membanting pintu, membanting meja, menyenggol, melempar, memukul meja, mendorong, dan menyentil telingan.Bentuk perilaku agresif verbal seperti mengancam, membentak, memaki, menghinai, mengejek, berteriak dan memanggil dengan sebutan buruk.*Kedua*, faktor yang mempengaruhi agresif adalah pengalaman masa kecil, perlakuan buruk orangtua, dukungan dari orangtua dan teman sebaya, peran model kekerasan yang dilihat dari orangtua, teman sebaya, dan kebiasaan nonton TV dan main game yang beradegan kekerasan, amarah yang tak terkontrol, frustasi karena selalu gagal dalam mencapai tujuan. *Ketiga*,

¹²Salmiati, *Perilaku Agresif dan Penanganannya (Studi kasus pada Siswa SMP Negeri 8 Makasar)*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan konseling, Volume 1, Nomer 1, (Juni 2015), 66-76

dampak perilaku agresif yaitu prestasi belajar rendah dan hubungan social dengan teman sebaya yang tidak baik.*Keempat*, bentuk penanganan perilaku agresif melalui teknik psikodrama.

Juwita Nurmahayati dan H. Ibnu Mahmudi dengan judul Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Konsep Diri Terhadap Persepsi Perilaku Seks Pranikah Siswa Kelas X SMAN 1 Dagangan Kabupaten Madiun¹³. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan spiritual dan konsep diri terhadap persepsi perilaku seks pranikah siswa kelas X di SMAN 1 Dagangan Kabupaten Madiun. Metode dalam penelitian ini adalah *expost-facto*, yaitu dengan cara mengungkap data kecerdasan spiritual, konsep diri dan persepsi perilaku seks pranikah. Hasil penelitian dapat disimpulkan (1) ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap persepsi perilaku seks pranikah siswa kelas X di SMAN 1 Dagangan Kabupaten Madiun, (2) ada pengaruh konsep diri terhadap persepsi perilaku seks pranikah siswa di SMAN 1 Dagangan Kabupaten Madiun, (3) ada pengaruh kecerdasan spiritual dan konsep diri terhadap persepsi perilaku seks pranikah siswa kelas X di SMAN 1 Dagangan Kabupaten Madiun.

Ani Agustiyani Maslahah dengan judul Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang.¹⁴Tujuan penelitian ini adalah pentingnya kecerdasan spiritual dalam menangani perilaku menyimpang.Dekadensi moral bangsa yang terjadi sebagai bukti tidak adanya

¹³Juwita Nurmahayati dan H. Ibnu Mahmudi, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Konsep Diri Terhadap Persepsi Perilaku Seks Pranikah Siswa Kelas X SMAN 1 Dagangan Kabupaten Madiun*,Jurnal Counsellia, Vol 4, No 2, (2014), 1-18

¹⁴Ani Agustiyani Maslahah, *Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol 4, No.1,(Juni 2013), 1-14

keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Salah satu upaya menghindari fenomena tersebut adalah mengintegrasikan antara ketiganya. Seorang konselor merupakan mitra dan uswah (teladan) bagi anak didik dalam membangun sebuah karakter sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian di atas, belum membahas tentang kecerdasan spiritual perspektif psikologi dan kecerdasan spiritual perspektif Islam. penelitian yang terkait dengan kecerdasan spiritual dan peran serta peran guru PAI dalam membina perilaku peserta didik di SMPIT Masjid Syuhada dan bagaimana dampak terhadap perilaku peserta didik melalui kegiatan keagamaan tersebut. Fokus penelitian ini tentang dimensi spiritual dalam penelitian dalam wilayah pendidikan formal.

F. Kerangka Teoritis

1. Tinjauan tentang Peran Guru

Peran secara *etimologis* merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa dan yang berpartisipasi ikut andil dalam suatu kegiatan bersama.¹⁵

Dalam proses pendidikan guru mempunyai peran yang sangat menentukan prestasi siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Adapun peran guru (PAI) sebagai berikut:¹⁶

- a. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran

¹⁵Hartini & G. Kartasoeparta, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 296

¹⁶Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 72

Kelas merupakan suatu organisasi yang semestinya dikelola dengan baik mengacu pada fungsi administrasi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pembagian tugas, penentuan staf, pengarahan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, penilaian.

b. Guru sebagai moderator.

Menurut aliran baru dalam pendidikan guru diharapkan bukan sebagai penyampai materi semata tetapi lebih sebagai moderator yaitu pengatur lalu lintas pembicaraan. Jika ada alur pembicaraan yang tidak dapat diselesaikan oleh siswanya maka guru yang wajib mengatasinya.

c. Guru sebagai motivator

Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa maka guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa.

d. Guru sebagai fasilitator

Memberikan kemudahan bagi anak didiknya dan sarana agar dapat aktif belajar menurut kemampuannya.

e. Guru sebagai evaluator

Guru merupakan orang yang paling tahu dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, otomatis dituntut juga untuk mengadakan evaluasi terhadap hasil dari proses pembelajaran.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual tersusun dalam dua kata yaitu “kecerdasan” dan “spiritual”. Kecerdasan yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti.¹⁷ Secara etimologis, spiritual, spiritualitas atau spiritualisme berasal dari kata spirit. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa spirit memiliki arti semangat, jiwa sukma dan roh. Dan spiritual diartikan sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (jiwa atau rohani).¹⁸

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna kehidupan, nilai-nilai, dan keutuhan diri yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tankan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. seseorang dapat menemukan makna hidup dari bekerja, belajar dan bertanya, bahkan saat menghadapi masalah atau penderitaan.¹⁹

Danar Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk mengahadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilakuan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-2 (Jakarta:Balai Pustaka,1995), 186

¹⁸*Ibid*, 960.

¹⁹Danar Zohar dann Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2000), 12-13.

dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.

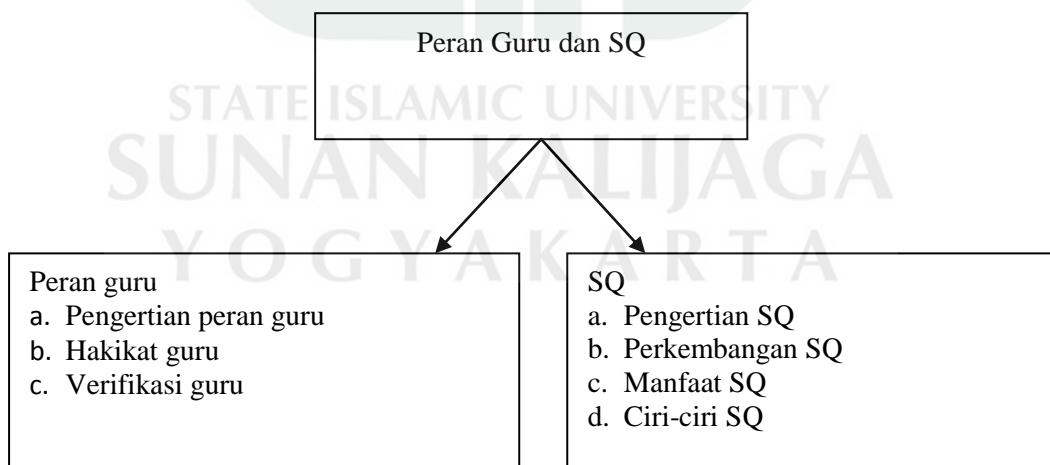
Dari beberapa definisi diatas kecerdasan spiritual yaitu kemampuan atau potensi yang ada dalam setiap manusia sejak lahir yang merupakan anugerah tuhan yang mampu dikembangkan, untuk menemukan kebahagiaan hakiki yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, tidak pernah sia-sia selalu bermakna dan bermuara pada Tuhan sang pencipta melalui ketakwaanya.

3. Perbedaan Spritual dengan agama Formal

Agama adalah keyakinan pada pengalaman orang lain. Spiritualitas adalah Anda memiliki pengalaman Anda sendiri.Memberitahu orang-orang bahwa Anda spiritual tetapi tidak religius sering disambut dengan wajah bingung.Orang cenderung berpikir spiritualitas sebagai sesuatu yang sangat aneh dan misterius.Mereka bahkan berjuang untuk membedakannya dari agama tapi ini hanya karena orang-orang dalam masyarakat modern saat ini memiliki rasa takut dimanipulasi dan memiliki kurangnya pengetahuan ketika sesuatu yang bersifat non-material datang kepada mereka.Kebenaran dari masalah ini adalah bahwa spiritualitas adalah mungkin hal yang paling alami ada, sesimpel kesadaran diri Anda sendiri mengakui bahwa Anda lebih dari sekedar tubuh, bahwa Anda adalah jiwa dengan potensi yang tak terbatas.

Titik singgung antara spiritualitas dan agama tampaknya tidak dapat dinafikan sepenuhnya, karena keduanya menyatu dalam nilai-nilai

moral.²⁰ Adapun nilai-nilai moral itu tergolong pada kategori nilai utama dalam setiap agama. Dorongan tersebut untuk berpegang pada nilai-nilai moral yang sudah ada dalam diri manusia. Dalam pandangan Islam, nilai-nilai yang terkandung dalam *Spiritualitas* tidak hanya terbatas dalam hubungan antar manusia saja akan tetapi mencakup kawasan yang lebih luas, meliputi hubungan antar makhluk. Allah berfirman dalam Q.S Al-An'amyang artinya : “Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat juga seperti kamu. Rasulluallah bersabda “kasih-sayangilah segala (apa) yang ada di bumi, maka yang ada di langit akan mengasih-sayangimu “terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat juga seperti kamu.” Dalam pandangan Sayid Mujtaba Musawi Lari juga berpendapat bahwa spiritualitas merupakan kebutuhan manusia dan dorongan rohani yang telah ditempatkan ke dalam jiwa manusia.



²⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 333

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong metode kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menafaatkan berbagai metode alamiah.²¹ Lebih sederhananya menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikemukakan kembali oleh Basrowi dan Suwandi, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi Agama. Lebih jelasnya karena kecerdasan spiritual berkaitan juga dengan agama.

3. Penentuan Subjek Penelitian

Metode penentuan subjek adalah suatu cara menentukan sumber dimana penulis mendapatkan data.²² Subjek penelitian ini adalah Guru PAI dan murid kelas VIII. Guru PAI untuk memperoleh informasi tentang

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 102.

perilaku yang terjadi selama di Sekolah dan pembelajaran berlangsung. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dalam memberikan visi maupun misi sekolah serta program untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²³ Mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.²⁴ Dalam penelitian ini dilakukan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Pada tahap ini data yang dicari adalah berupa gambaran umum kondisi sekolah, situasi dan kondisi sekolah tentang pembinaan perilaku peserta didik dilihat dari kecerdasan spiritualnya.

Dalam melakukan observasi ini alat bantu yang digunakan untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan adalah kamera, *tape recorder* dan buku catatan.

²³ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 136.

²⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 94 – 95.

b. Teknik Interview

Interview atau wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁵ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁶

Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik SMP IT Masjid Syuhada. Data yang diperoleh melalui wawancara adalah data yang berkaitan dengan profil sekolah dan perkembangannya, pelaksanaan kegiatan, kondisi para peserta didik. Hasil dari wawancara tersebut kemudian di transkrip, dipilih data yang dibutuhkan kemudian dianalisa. Supaya hasil wawancara terekam dengan baik maka perlu adanya alat bantu, adapun alat bantu yang digunakan dalam wawancara adalah *tape recorder*, pulpen, *blocknote* dan daftar pertanyaan.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 15.

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 135.

data.²⁷Dokumen-dokumen tersebut memberikan informasi data tentang profil sekolah dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

d. Metode angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung.²⁸Angket dipandang sebagai metode pengumpulan data yang banyak mempunyai kesamaan dengan *structure interviews*. Karena secara sederhana *structure interviews* merupakan angket yang dilisankan. Secara implementatif, angket dilaksanakan dengan tertulis, sedangkan *interviews* dilaksanakan secara lisan.

Angket dalam hal ini peneliti mengacu pada indicator dan ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual sehingga peneliti dapat mengetahui perkembangan kecerdasan spiritual siswa.Adapun jumlah pertanyaan dalam angket sebanyak 25 soal.Angket ini dibuat oleh sukidi seorang pakar tentang kecerdasan spiritual. Adapun jumlah yang diberi selebaran angket ada 40 siswa diantaranya 20 siswa kelas VIII Putra dan 20 siswa kelas VIII Putri yang dijadikan penelitian.

5. Uji Keabsahan data

a. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), cet III, 121.

²⁸Ibid, 219

sumber yang sudah ada.²⁹ Sedangkan menurut Lexy, trianggulasi merupakan teknik pengujian keabsahan data yang lain untuk dijadikan sumber sebagai keperluan pengecekan terhadap data yang telah didapatkan dari responden.³⁰ Adapun uji keabsahan data yang telah diterapkan dalam penelitian ini dan langsung mengadakan kroscek dengan hasil angket yang dibagikan kepada siswa dalam hal ini angket yang berindikator dari ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual

6. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, yaitu setelah data tentang profil dan peran guru PAI dalam membina peserta didik terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan teknik deskriptif. Peneliti menggunakan teknik penyeleksi data, melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif.

Setelah data dihimpun, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang akan dibahas dan dianalisa isinya, dibandingkan data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan diberikan kesimpulan. Adapun analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:³¹

²⁹Sugiyono, *metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 330.

³⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005), 330

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), cet.13, 236.

a. Tabulasi dan klasifikasi data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang mendukung profil dan kegiatan di SMP IT Masjid Syuhada melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara.

b. Reduksi Data

Pada tahap ini data yang diperoleh difokuskan pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak terpola dengan cara cek silang antara hasil observasi dengan dokumen terkait.

c. Interpretasi Data

Setelah didapatkan data yang lebih spesifik, maka pada tahap ini peneliti menginterpretasikan dan atau mendeskripsikan data dengan sejelas-jelasnya.

d. Pengumpulan Data

Pada tahap akhir ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan dideskripsikan, sehingga didapat kesimpulan akhir sebagai hasil penelitian. Teknik penyimpulan data dengan metode induktif yaitu mencari data sebanyak-banyaknya lalu disimpulkan. Kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian yaitu tentang peran guru PAI dalam membina perilaku peserta didik dilihat dari kecerdasan spiritualnya.

H. Sistematika Pembahasan

Pembuatan tesis ini akan disusun secara sistematis, oleh karena itu dalam tesis ini digunakan sistematika perbab dengan rasional sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang teori yang mendasari kajian penelitian. *Pertama*, kompetensi guru PAI, syarat dan tugas guru PAI, kepribadian guru, *kedua* tentang ciri-ciri kecerdasan spiritual, Manfaat kecerdasan spiritual, Perkembangan kesadaran spiritual anak

Bab III berisi tentang profil sekolah SMP IT Masjid Syuhada yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, jumlah peserta didik, kegiatan sekolah, prestasi SMP IT Masjid Syuhada, keadaan sarana dan prasarana.

Bab IV berisi hasil penelitian berupa deskripsi data tentang peran guru PAI dalam membina perilaku peserta didik ditinjau dari kecerdasan spiritualnya dan hubungannya .

Bab V berisi kesimpulan dan saran yang dianggap perlu dan kata penutup.

Pada akhir tesis disertakan beberapa lampiran yang dianggap perlu.Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas pembahasan dalam tesis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakannya serangkaian penelitian dan mengolah serta menganalisis data yang terkumpul dari lapangan, selanjutnya langkah yang dilakukan adalah menarik kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini menyatakan bahwa:

1. Peran yang dilakukan oleh guru PAI yaitu lebih kepada nilai-nilai sikap dan nilai-nilai kepribadian yang khusus. Pada dasarnya proses pembinaan dilakukannya pembiasaan yang sudah disepakati adap sopan santun, perilaku yang mulia. Dalam seminggu sekali diadakan pembinaan sikap, ibadah melalui kegiatan kajian di Masjid Syuhada, sedangkan dalam kelas kecil adanya program diniyah pagi yang diharapkan bisa membantu peran guru dalam peran guru PAI dalam membina perilaku peserta didik dan menumbuhkan kecerdasan spiritual. Adanya kegiatan itu juga untuk melatih peserta didik mendekatkan diri kepada Allah dan mencintai Allah.
2. Hubungannya antara SQ dengan perilaku peserta didik di SMP IT Masjid Syuhada. Hubungan dalam sq dengan perilaku haruslah seimbang karena jika sq baik dalam berperilakupun juga akan baik. Jadi hubungan antara *IQ*, *EQ* dan *SQ* yaitu harus singkron karena ketiganya saling berkaitan dalam membentuk perilaku seseorang dalam menjalani kehidupan. Apabila salah satu dari tersebut tidak seimbang maka akan terjadi sebuah ketidaksesuaian

dalam hal lahiriah dan batiniah seseorang, dan dalam pembelajaran PAI iman dan takwa lebih diutamakan terlebih lagi akhlak yang akhlakul karimah agar membangun menjadi anak yang baik beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

B. Saran

1. Setelah mengetahui peran guru PAI agar guru lebih menekankan kembali nilai-nilai sikap dan nilai-nilai kepribadian. Agar nantinya apa yang menjadi dambaan orang tua saat menyekolahkan anaknya di SMP IT Masjid Syuhada bisa tercapai yang mempunyai akhlak dan perilaku yang baik.
2. Sebaiknya hubungannya kecerdasan spiritual dengan perilaku jangan dilimpahkan kepada guru PAI, guru BK dan waka kesiswaan saja, akan lebih baik kepala sekolah juga ikut andil dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual melalui perilaku yang diajarkan dan dicontohkan.

C. Kalimat Penutup

Alhamdulillahiraabil' alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Illahi Rabbi yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga tesis ini bisa terselesaikan dengan baik dan lancar. Berkat petunjuk-Nya, penulis dapat melaksanakan segala rangkaian penelitian hingga selesai dengan segala kelancaran. Tak lupa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Terutama manifestasi rasa tanggung jawab yang tinggi dari pembimbing sehingga penulis selalu termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini,

meskipun pada akhirnya hasil yang didapatkan sangat sederhana dan mungkin jauh dari kesempurnaan baik dalam konteks bahasa maupun teknik analisanya ini merupakan salah satu keterbatasan penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan adanya koreksi dan masukan yang dapat membangun demi kesempurnaan tulisan ini serta kelengkapan pengembangan keilmuan peneliti khususnya dan lembaga yang bersangkutan pada umumnya.

Harapan penulis, semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat yang lebih bagi setiap pembaca dan instansi terkait yang membutuhkan, selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam keilmuan guna menambah referensi pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan mutu lembaga.

Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapan permohonan maaf kepada semua pihak dan ungkapan terimakasih yang sedalam-dalamnya atas segala bantuan dan dukungannya. *Akhirul kalam*, peneliti hanya bisa mendo'akan *Jazakumullahu khairan katsiran.*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, cet.13.
- Asmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*. cet. IV, Jakarta: GemaInsani, 2006.
- Azis Rahmat., dan Retno Mangestuti. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Emosional (EI) dan Spritual (SI) Terhadap Agresivitas Pada Mahasiswa UIN Malang." *Jurnal El Qudwah*. April 2006.
- Budiyanto, Mangun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-2 Jakarta: Balai Pustaka,1995.
- Ginanjar, Agustian Ary. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: ESQ*. Jakarta: Agra Tilanta, 2001.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Heri, Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Logos, 1999.
- Khikmawati, Nurul. *Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual pada Anak Studi Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Analisis Surat Luqman ayat 13-19*. Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, 2007.
- Kurniasih, Imas. *Mendidik SQ Anak menurut Nabi Muhammad Saw.* Yogyakarta: Galang press, 2010.
- Marhumah. *Kontekstualisasi Hadis dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Suka Press, 2013.
- Malahah, Ani Agustiyani. "pentingnya kecerdasan spiritual dalam menangani perilaku menyimpang." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 4, No. 1. Juni 2013.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Prenada Kencana, 2006.
- Muhyidin, Muhammad. *Manajemen ESQ Power*. Yogyakarta: Diva Press, 2007.

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nata, Abudin. *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: RajaGrafindo, 2001.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta:Kencana, 2011.
- Nurmahayati Juwita, Ibnu Mahmudi. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Konsep Diri Terhadap Persepsi Perilaku Seks Pranikah Siswa Kelas X SMAN 1 Dagangan Kabupaten Madiun." *Jurnal Counsellia*. Vol. 4, No. 2. 2014.
- Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Depdiknas, 2010.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,2011.
- Safii, Akhmad. Membentuk Kesalihan Sosial Melalui Dimensi Spiritualitas. *Jurnal Studi Islam*, Vol. II, No. 1, 2005.
- Salmiati. "perilaku agresif dan penanganannya (studi kasus pada siswa SMP Negeri 8 Makasar)." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*. Vol. 1, No. 1. Juni 2015.
- Sarimanjaya, Farida. *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Satiadarma, Monty P & Fidelis E, Waruwu. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Sukidi. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Suwandi, dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2010.

Syafitri, Fatica. *Konsep Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini*. Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Tafsir Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Ubbyiyati , Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Undang-Undang SISDIKNAS UU RI No.20 Th. 2003. Jakarta: Asa Mandiri, 2006

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Wahid Hasan, Abdul. *SQ Nabi*. Yogyakarta:IRCiSoD, 2006.

Zohar Danar dan Ian Marshall. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan, 2000.



LAPORAN OBSERVASI

Selasa, 7 Maret 2017

- Pukul 07:00 murid-murid mulai memasuki kelas dan mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwalnya masing-masing.
- Pukul 08:45 murid-murid keluar kelas
- Pukul 09:00 murid-murid mulai mengikuti kegiatan diniyah yang mana kegiatannya diawali dengan dilanjutkan hafalan juz 30. Saat kegiatan diniyah berlangsung banyak murid yang izin untuk jajan, bahkan ada pula yang ramai dengan temennya tanpa memperhatikan gurunya bahkan ada pula yang tidur.
- Kegiatan yang dilakukan selama diniyah yaitu murid setoran hafalan kepada ustad/dzahnya kegiatan tersebut dilakukan sampai murid yang diampunya habis.
- Pukul 10:00 murid menjalankan sholat Dhuha yang diimami oleh Ustad/dzah Diniyah

Rabu, 8 Maret 2017

- Pukul 07:00- 08:45 murid-murid mulai memasuki kelas dan mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Tetapi banyak murid yang keluar kelas saat pelajaran dimulai, ketika ditegur oleh salah satu guru bukannya taat tapi malah semakin membantah.
- 09:00-10:00 murid-murid keluar kelas dan menuju ke Masjid Syuhada, untuk murid kelas IX tidak mengikuti diniyah dikarenakan ada try out UN
- Pukul 09:00 murid-murid mulai mengikuti kegiatan diniyah yang mana kegiatannya diawali dengan dilanjutkan hafalan juz 30.
- Pukul 10:00 murid menjalankan sholat Dhuha yang diimami oleh Ustad/dzah Diniyah
- Pukul 10:00-11:45 murid-murid melanjutkan pelajaran
- Pukul 11:45-12:15 istirahat dan sholat Dzuhur berjamaah
- Pukul 12:15-13:30 pelajaran
- Pukul 13:30 murid pulang sekolah

Kamis, 9 Maret 2017

- Pukul Pukul 07:00- 08:45 murid-murid mulai memasuki kelas dan mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwalnya masing-masing.
- Pukul 09:00 murid-murid tidak ada kegiatan diniyah karena murid pulang cepat dikerenakan besok ada UTS

Tanggal 10-16 Maret 2017 Seluruh murid mengikuti UTS Semester Genap.

Tanggal 17 Maret 2017 murid masuk dan pelajaran seperti biasanya.



TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Kode Subyek:

A = Guru Mata Pelajaran PAI

B = Kepala Sekolah

Topik-topik yang diambil

A. Dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan perkembangan SMP IT Masjid Syuhada
2. Visi dan misi
3. Struktur organisasi
4. Keadaan guru, karyawan dan siswa
5. Prestasi yang diraih SMP IT Masjid Syuhada

B. Observasi

1. Letak geografis SMP IT Masjid Syuhada
2. Kondisi fasilitas, sarana dan prasarana SMP IT Masjid Syuhada

C. Wawancara

1. Guru Mata Pelajaran

- a) Apa yang menjadi tujuan dan target guru dalam pembelajaran PAI?
- b) Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina perilaku siswa?
- c) Apakah yang menjadi kendala utama dalam membina perilaku siswa?
- d) Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di SMP IT MS?

- e) Lalu apa saja pembiasaan – pembiasaan keagamaan yang ada di SMP IT MS ?
- f) Apakah kegiatan tersebut efektif dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak?
- g) Hambatan apa saja yang dihadapi dalam menerapkan pembiasaan – pembiasaan tersebut?
- h) Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?
- i) Hubungan sq dengan perilaku peserta didik?

2. Kepala Sekolah

- a) Setahu bapak bagaimana upaya guru PAI dlm membina perilaku siswa ?
- b) Bagaimana idealnya yang guru PAI dalam membina perilaku siswa?
- c) Apakah yang menjadi kendala guru PAI dalam membina perilaku siswa?
- d) Bagaimana peran guru PAI dalam membina perilaku siswa?

PEDOMAN WAWANCARA 1

1. Tujuan Wawancara : Mengetahui gambaran secara umum peran guru dan hubungan antara SQ dengan perilaku siswa
2. Kode Subyek : A
3. Interviewer : Alfiana Chofifah
4. Pelaksanaan
 - a. Hari/tgl :
 - b. Waktu :
 - c. Wawancara Ke :
5. Aspek-aspek wawancara
 - a. Apa yang menjadi tujuan dan target guru dalam pembelajaran PAI?
 - b. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina perilaku siswa?
 - c. Apakah yang menjadi kendala utama dalam membina perilaku siswa?
 - d. Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di SMP IT MS?

- e. Lalu apa saja pembiasaan – pembiasaan keagamaan yang ada di SMP IT MS ?
- f. Apakah kegiatan tersebut efektif dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak?
- g. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam menerapkan pembiasaan – pembiasaan tersebut?
- h. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?
- i. Hubungan sq dengan perilaku peserta didik?

PEDOMAN WAWANCARA 2

1. Tujuan Wawancara : Mengetahui gambaran secara umum kondisi SMP IT Masjid Syuhada dan peran guru PAI dalam membina perilaku siswa.
2. Kode Subyek : B
3. Interviewer : Alfiana Chofifah
4. Pelaksanaan
 - a. Hari/tgl :
 - b. Waktu :
 - c. Wawancara Ke :
5. Aspek-aspek wawancara
 - a. Setahu bapak bagaimana upaya guru PAI dlm membina perilaku siswa ?

- b. Bagaimana idealnya yang guru PAI dalam membina perilaku siswa?
- c. Apakah yang menjadi kendala guru PAI dalam membina perilaku siswa?
- d. Bagaimana peran guru PAI dalam membina perilaku siswa?



LAPORAN HASIL WAWANCARA 1

Interviewer	:	Alfiana Chofifah
Interviewee	:	Dwi Purnomo, S.Pd.Si
Jabatan	:	Guru Matematika dan Kepala Sekolah
NIP	:	-
Menjabat sejak	:	Tahun 2007
Lama manjabat	:	10 tahun
Jumlah Interviewee	:	1
Lokasi Interview	:	Ruang Guru
Waktu pelaksanaan	:	Senin, 3 April 2017 pukul 09.30 – 10.15

VERBATIM WAWANCARA

Baris	Pelaku	Uraian wawancara	Tema
1		“Assalamualaikum pak” Waalaikumsalam mbak Mungkin saya bisa wawancara dengan bapak Dwi terlebih dahulu	<i>Opening</i>
5		Bapak Dwi disini menjadi guru apa ?? Matematika dan menjabat sebagai Kepala Sekolah	
10		Umumnya tdk dibebankan pada guru pai, akan tetapi guru pai lebih kepada pembinaan	
15			<i>Setahu bapak bagaimana Peran guru PAI dalam membina perilaku</i>

		<i>peserta didik di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta</i>
20		
25		
30		
35	akhlik dan ibadah. Pada dasarnya proses pembinaan. Melakukan pembiasaan yang sudah disepakati adap sopan santun, perilaku yang mulia. Lebih khusus guru PAI ke nilai-nilai sikap dan nilai-nilai akhlak kepribadian yang khusus missal, ada murid yang makan dengan berdiri untuk mengingatkan dan monitoring. Selain pembinaan yang ada , minimal seminggu sekali ada pembinaan sikap, ibadah melalui kegiatan kajian di masjid syuhada. Sedangkan kelas kecil kegiatan diniyah pagi ustaz/zah melakukan proses pembinaan akhlak dan kepribadian kepada siswa-siswi.	
40	1.Bagi kita guru secara umum yg jelas bisa menjadi teladan yg baik bagi anak-anak, baik guru PAI maupun yg lain bisa menjadi contoh yg baik bagi siswa karena yg dilihat gurunya, sosok yang dilihat , diteladani adalah gurunya. 2. Secara umum guru mempunyai target dalam penanaman siswa mempunyai target, target dlm penanaman sikap-sikap yang mempunyai rencana. Ya, mungkin cukup sekian dari saya pak, terima kasih atas waktunya, wassalamualaikum wr.	<i>Idealnya Guru PAI dalam membina perilaku siswa</i>
45		
50		
55		
60		
65		<i>Closing</i>

70		wb	
----	--	----	--

Yogyakarta, 3 April 2017

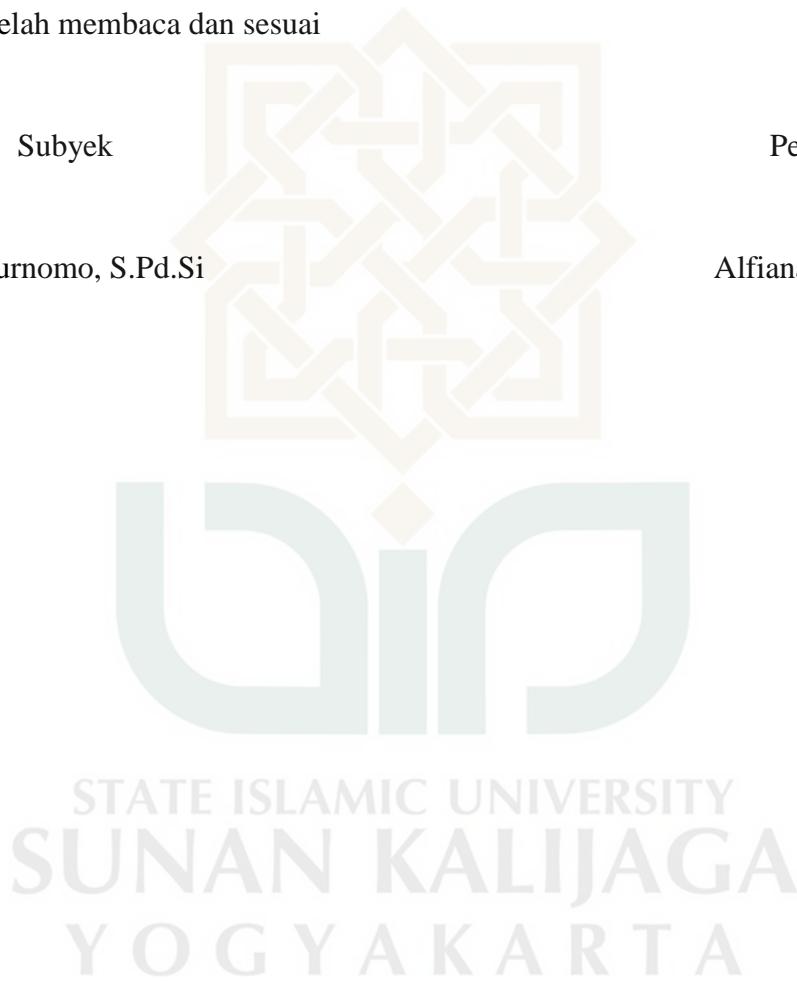
Telah membaca dan sesuai

Subyek

Dwi Purnomo, S.Pd.Si

Peneliti

Alfiana Chofifah



LAPORAN HASIL WAWANCARA 2

Interviewer : Alfiana Chofifah
Interviewee : Arif Taba Nasuha, S.Ag
Jabatan : Guru PAI
NIP : -
Menjabat sejak : Tahun 1999
Lama manjabat : 18 tahun
Jumlah Interviewee : 1
Lokasi Interview : Ruang Guru
Waktu pelaksanaan : Senin, 3 April 2017 pukul 13.50 – 14.16

VERBATIM WAWANCARA

Baris	Pelaku	Uraian wawancara	Tema
1		“Assalamualaikum pak” Waalaikumsalam mbak Mungkin saya bisa wawancara dengan bapak Dwi terlebih dahulu	<i>Opening</i>
5		Bapak Arif disini menjadi guru apa ?? PAI.	
10		Tujuan pembelajaran PAI minimal ada dua: 1. Mereka bisa tahu dan paham ilmu yg dipelajari/ yg saya ajarkan . 2. Bisa diaplikasikan dlm pergaulan sehari-hari terutama di sekolah , rumah maupun di lingkungan masyarakat itu yang mnjadi target pmbelajaran PAI.	<i>Apa yang menjadi tujuan dan target guru dalam pembelajaran PAI</i>
15			
20			

		<p>Kalau akhlak prtama berdasarkan dari mapel terhadap yg dipelajari sesuai jenjangnya ada sub akhlak, akhlak secara umum dlm waktu diniyah , ada perilaku org muslim, anak sholeh scra khusus maupun umum. 7, 8, 9 ada sub akhlaknya dlm pelajarannya.</p> <p>Kendala mereka yang saya rasakan yaitu karakter yg sudah di bawa dari rumah, itu yg kadang-kadang dirubahnya sulit yaitu karakter anak yang sudah dibawa oleh didikan orang tua itu yg menjadi kendala klo ortu tdk memperhatikan anaknya pling besar, pertemanan mereka itu yg mnjadi kendala terlaksana dlm pembelajaran. Byasanya kalau dikasih tahu dikelas paham, nanti kalau sudah diluar ya kembali lagi byasanya sperti itu dan tgkat ksulitannya berbeda2 trgantung karakter yang dibawa dari rumah.</p> <p>Prtama, pembentukan karakter anak walaupun ini juga berat krena kita merubah karakter yg sdah dibawa dari rumah dgn yg baru contohnya pembiasaan tntg sholat, melatih anak peka terhadap panggilan sholat, ini juga butuh krjasama dgn guru yg lain. Kedua bagaimana mereka mengembangkan sikap</p>	<p><i>Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina perilaku siswa/ akhlak</i></p> <p><i>Apa yang menjadi kendala utama dalam membina perilaku siswa</i></p> <p><i>Upaya apa yang bapak lakukan dalam mengembangkan kecerdasan? spiritual anak di SMP IT MS</i></p>
25			
30			
35			
40			
45			
50			
55			
60			
65			
70			

75		untuk mnghormati guru, ustad yg ini juga btuh prjuangan rasa hormat. Pertama doa dan dzikir pagi waktu sblm pelajaran slama 15 menit, kedua pembiasaan sholat dhuha dilanjut dengan kegiatan diniyah. Yg isinya baca quran, hafalan qur'an.	<i>Apa saja pembiasaan – pembiasaan keagamaan yang ada di SMP IT MS</i>
80		Perilakunya yaitu masa2nya aktif untuk mncari jati dirinya itu yg paling berat, dan trasa berat juga untuk klas 8 sekarang dlm pembinaaannya. Klo dibilang baik sebetulnya ada juga yg baik akan tetapi	<i>Kebetulan saya meneliti kelas 8 bagaimana perilaku anak kelas 8 tersebut</i>
85		kecenderungannya itu banyak protes, agresif dan sulit untuk diatur. Kalo ide kegiatan mungkin kepsek banyak ide, tapi dalm hal control dan evaluasi yg sya lihat blm maksimal sehingga prjalan kegiatan ini blm sesuai target yg dirasakan.	<i>Peran kepsek dalam menangani perilaku siswa dilihat dri guru pai</i>
90		Kalau seandainya kegiatan itu dilakukan sesuai prosedurnya artinya melibatkan seluruh guru itu Insyaallah bisa efektif, Cuma selama ini memang tdk semua guru bisa trlibat didalamnya baik dlm hal kgiatan yg diajarkan oleh guru yg mnjadi contoh, ketika sholat. Guru mnyuruh anak2 untuk sholat tetapi ada guru yg msih di kntr.	
95		1. Kurangnya dukungan	<i>Keefektifan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak</i>
100			
105			
110			
115			
120			<i>Hambatan yang</i>

125		dari semua guru, 2. Dari sisi anak2 usia siswa smp masanya agresif jadi memang butuh kesabaran. Karakter yg dibawa dari rumah yang sulit untuk dibongkar, yang disini kita bangun akan tetapi sampai rumah runtuh lagi 3. keterlibatan dari pihak2 luar yaitu ustaz2 yg mana kita juga mengandalkan krjasama dari pihak luar yg blm maksimal dlm membantu pembinaan akhlak anak-anak. Evaluasi, mempelajari klemahan2 yg ada dgn memperbaiki sistem dan metode pengajaran dlm penerapan kegiatan, modifikasi. Walaupun dari segi hasil masih proses ke arah sana. Ya, mungkin cukup sekian dari saya pak, terima kasih atas waktunya, wassalamualaikum wr. wb	<i>dihadapi dalam menerapkan pembiasaan – pembiasaan tersebut</i>
130			<i>Upaya dalam mengatasi hambatan tersebut</i>
135			
140			
145			
150			
155			<i>Closing</i>

Yogyakarta, 3 April 2017

Telah membaca dan sesuai

Subyek

Arif Taba Nasuha, S.Ag

Peneliti

Alfiana Chofifah

LAPORAN HASIL WAWANCARA 3

Interviewer : Alfiana Chofifah
Interviewee : Fikri Arief Husaen, S.Pd.I
Jabatan : Guru PAI
NIP : -
Menjabat sejak : Tahun 2015
Lama manjabat : 2 tahun
Jumlah Interviewee : 1
Lokasi Interview : Ruang Guru
Waktu pelaksanaan : Senin, 16 April 2017 pukul 11.30 – 12.02

VERBATIM WAWANCARA

Baris	Pelaku	Uraian wawancara	Tema
1		“Assalamualaikum pak” Waalaikumsalam mbak Mungkin saya bisa wawancara dengan bapak Dwi terlebih dahulu	<i>Opening</i>
5		Bapak Fikri disini menjadi guru apa ?? PAI.	
10		Untuk karakter setiap anak beda2 ada yg pendiam, agresif mungkin cara belajarnya audio visual, kinestetik. Kita sbgai guru pintar2 dlm memahami karakter anak itu. Jadi meskipu n kita di kelas ya kita klasikal gitu.	<i>karakter siswa di smp it</i>
15		Spiritual, emosional harus singkron. Kebetulan saya	
20			<i>hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku peserta didik di</i>

25		mengajar di mapel agama jadi iman dan takwa lebih diutamakan dlm pmbelajarannya harus ada, dan juga akhlak akhlakul karimah agar tujuannya anak bisa menjadi baik yg beriman dan bertakwa. Karena di Sekolah ada guru bk, guru di bidang kesiswaan kepala sekolah memberikan tugas kepada kedua guru tersebut. Jadi ketika ada siswa yg bermasalah tntu guru bk yg menangani itu, untuk pendekatan secara pribadi nanti kita cari apa masalahnya, kmudian kalau memang ditindak lanjuti , ada poin. Dmna setiap poin ada tindaklanjutnya, jika sudah melampaui batas bisa anak tersebut dikeluarkan dri sekolah.	<i>smpit ms</i>
30			<i>kepala sekolah dlm menangani perilaku</i>
35			
40			
45			
50			
55			<i>Pembiasaan-pembiasaan yg ada di smpit</i>
60			
65			
70		1.Program diniyah yg mencakup sholat dhuha dan program baca qur'an lbh kpd tafhidz, untuk anak2 yg sdah mampu membaca dgn baik dan benar diarahkan kpd hafalan, sedangkan anak2 yg blm mampu membaca ditekankan supaya membaca yg lbh baik dan benar. Intranya ada program tafhidz ank bisa hafal min. juz 30, trus bisa lanjut ke juz 29. Paling tidak targetnya 3 juz selama 3 tahun dari kelas 7, 8 dan 9 bisa tembus 3 juz. 2.Sholat berjamaah terutama sholat dzuhur	

		kita arahkan ke masjid syuhada.	
75		1.Dari anak yang bermacam-macam karakter yang perlu penanganan yg khusus dan extra itu yg memberatkan.	<i>Hambatan / kendala yg dihadapi</i>
80		2.Dari para asatidz atau pengampu diniyah itu ada kala berhalang tdk hadir, dan bahkan ada yg trlambat tdk sesuai dgn waktu yang ditentukan, akibatnya waktunya molor sehingga menyebabkan waktu diniyah kurang maksimal. Sehingga anak2 tdk utuh dlm menerima pelajaran yg sharusnya mendapatkan haknya semisal 1 jam untuk program diniyah yg didalamnya ada tahsin, tafhidz	
85		3.Dari kerjasama antar guru scr umum dari pihak sekolah trhdap guru pengampu diniyah mestinya lebih kpd pengamatan dari bidang kesiswaan dan koordinator pngampu diniyah.	
90		1.Kerjasama antar sekolah guru2 dan para asatidz yg mngampu dlm bdang diniyah krena kita modelnya halaqah, yg mana satu halaqah trdiri dari 10-12 anak yg diampu oleh satu ustad. Lbh tegas dan disiplin lagi trhadap anak2nya.	<i>Upaya apa saja yg dilakukan dlm mengatasi hambatan tersebut</i>
95		2.Berlakunya sistem punishment apabila ada anak yg melanggar, harus ada tindak lanjut	
100			
105			
110			
115			
120			

125		artinya spya anak itu tdk melanggar berkali2 jadi biar ada punishment yg dijalankan spya anak jera, mengerti jika ada ksalahan di ingatkan. 3.Cara agar asatidz disiplin waktu dlm mengajarkan al-qur'an dan nilai2 aklakhul karimah kpd anak didiknya spaya lbih mengerti adab dan sebagainya. Ya, mungkin cukup sekian dari saya pak, terima kasih atas waktunya, wassalamualaikum wr. wb	
130			
135			
140			

Yogyakarta, 16 April 2017

Telah membaca dan sesuai

Subyek

Peneliti

Fikri Arief Husaen, S.Pd.I

Alfiana Chofifah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

REKAPITULASI DATA UJI KEABSAHAN DATA

Judul Penelitian : Peran Guru PAI dalam Membina Perilaku Peserta Didik dilihat dari SQ di SMPIT Masjid Syuhada

Nama Sekolah : SMPIT Masjid Syuhada

Kelas : VIII Putri

No	Aspek yang dinilai	Jawaban	Responden																			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	Apakah Anda berdoa setiap hari ?	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	1	1	4	1	1	1	1
2.	Apakah Anda berada dalam perjalanan menjadi baik ?	4	4	4	4	1	2	2	2	4	2	4	1	4	4	2	4	2	4	4	1	

3.	Apakah Anda memiliki keberanian untuk berpendirian pada kebenaran?	4	0	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	2	2	1
4.	Apakah Anda membimbing kehidupan Anda sebagai makhluk spiritual?	4	0	2	4	2	4	2	4	2	4	2	0	0	1	1	1	2	1	2	1	4
5.	Apakah Anda merasa memiliki ikatan kekeluargaan dengan semua manusia?	4	4	4	2	1	2	2	4	4	4	2	4	0	4	1	2	4	2	2	1	1
6.	Apakah Anda menganut standar etika dan moral?	4	4	2	2	2	4	1	4	1	4	2	4	1	2	1	1	2	1	4	4	1
7.	Apakah Anda merasa cinta kepada Tuhan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1

	dalam hati Anda?																			
8.	Apakah Anda menahan diri untuk tidak melakukan pelanggaran hukum, meskipun Anda dapat melakukannya tanpa risiko kena sanksi?	4	4	4	2	2	2	1	2	2	2	2	1	4	2	1	1	4	1	1
9.	Apakah Anda mempunyai kontribusi terhadap kesejahteraan orang lain?	4	4	2	2	2	1	1	4	2	0	2	2	0	2	1	1	2	1	4
10.	Apakah Anda mencintai dan secara aktif ikut melindungi planet bumi ini?	4	4	4	1	4	4	1	4	2	1	2	4	4	4	4	1	4	1	0
11.	Apakah Anda mengurus	4	4	4	1	2	2	1	2	1	1	4	4	0	2	1	1	4	1	1

	kesejahteraan binatang-binatang?																		
12.	Apakah perbuatan Anda sesuai dengan kata-kata Anda?	4	4	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	0	4	2	2	1
13.	Apakah Anda bersyukur atas keberuntungan Anda?	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	2	4	2	4	4	4	2
14.	Apakah Anda jujur?	4	0	2	4	2	2	1	2	2	4	2	2	1	2	1	2	2	1
15.	Apakah Anda amanah?	4	0	2	4	1	1	1	2	1	4	1	2	4	4	4	2	2	1
16.	Apakah Anda toleran terhadap perbedaan?	4	0	2	2	4	2	1	0	2	1	0	2	4	2	1	2	2	1
17.	Apakah Anda anti-kekerasan?	4	0	1	4	2	1	1	1	2	1	1	4	1	1	4	2	1	2
18.	Apakah Anda Bahagia?	4	4	4	4	4	1	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1
19.	Apakah Anda tawadlu (rendah hati)?	4	4	2	2	2	2	0	2	1	1	4	4	1	1	1	2	2	1

20.	Apakah Anda hemat, sehingga tidak konsumtif dan boros?	4	0	2	4	1	2	1	0	1	2	1	4	2	1	4	2	2	1	1	1	1	1
21.	Apakah Anda dermawan? Apakah Anda berbagi keberuntungan Anda dengan orang lain?	4	0	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	1	1	1
22.	Apakah Anda sopan?	4	0	2	2	1	2	1	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	1	4	4	4	4
23.	Apakah Anda dapat dipercaya?	4	0	2	4	1	2	1	2	2	4	2	4	4	4	1	2	2	2	2	2	2	4
24.	Apakah Anda seorang yang terbuka saat Anda berinteraksi dengan orang lain?	4	0	4	2	2	2	1	4	4	0	1	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	1
25.	Apakah Anda sabar dalam keadaan yang	4	0	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	4	1	4	2	1	4	4	0	

	berat?																					
Nilai Total		100	37	73	72	50	55	39	69	57	60	51	77	54	66	55	49	73	36	71	56	40

Rata-rata nilai santri putri : $1140 / 20 = 57$



REKAPITULASI DATA UJI KEABSAHAN DATA

Judul Penelitian : Peran Guru PAI dalam Membina Perilaku Peserta Didik dilihat dari SQ di SMPIT Masjid Syuhada

Nama Sekolah : SMPIT Masjid Syuhada

Kelas : VIII Putra

3.	Apakah Anda memiliki keberanian untuk berpendirian pada kebenaran?	4	1	2	2	4	1	4	1	1	2	4	1	4	1	2	1	2	2	1	1	4
4.	Apakah Anda membimbing kehidupan Anda sebagai makhluk spiritual?	4	1	2	1	4	0	1	1	1	0	2	1	4	0	0	1	4	1	1	1	2
5.	Apakah Anda merasa memiliki ikatan kekeluargaan dengan semua manusia?	4	4	2	1	1	2	2	1	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	2	1	2
6.	Apakah Anda	4	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	1	2	2

	menganut standar etika dan moral?																		
7.	Apakah Anda merasa cinta kepada Tuhan dalam hati Anda?	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8.	Apakah Anda menahan diri untuk tidak melakukan pelanggaran hukum, meskipun Anda dapat melakukan nya tanpa risiko kena sanksi?	4	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1
9.	Apakah Anda	4	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2

	mempunyai kontribusi terhadap kesejahteraan orang lain?																		
1.0.	Apakah Anda mencintai dan secara aktif ikut melindungi planet bumi ini?	4	3	2	4	4	2	2	1	1	2	2	1	4	2	4	1	2	2
1.1.	Apakah Anda mengurus kesejahteraan binatang-binatang?	4	2	2	4	4	2	1	1	4	1	2	1	2	2	2	1	1	2
1.2.	Apakah perbuatan Anda sesuai dengan kata-kata Anda?	4	1	2	1	4	4	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2

1 3.	Apakah Anda bersyukur atas keberuntungan Anda?	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	1	4	4	4	2	4	4	4
1 4.	Apakah Anda jujur?	4	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	4	4	1	1	2	2	2	2	1	2
1 5.	Apakah Anda amanah?	4	4	2	1	4	2	2	1	1	2	1	4	2	2	2	2	2	2	1	1	4
1 6.	Apakah Anda toleran terhadap perbedaan?	4	2	1	1	4	1	4	1	1	2	1	2	4	1	2	2	4	2	2	1	4
1 7.	Apakah Anda anti- kekerasan?	4	3	2	2	4	2	2	1	4	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	4
1 8.	Apakah Anda Bahagia?	4	2	1	4	2	4	2	4	1	2	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4
1 9.	Apakah Anda tawadlu (rendah hati)?	4	3	2	1	2	4	2	1	2	2	2	0	1	1	1	1	2	4	2	1	4

2 0.	Apakah Anda hemat, sehingga tidak konsumtif dan boros?	4	0	1	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	
2 1.	Apakah Anda dermawan? Apakah Anda berbagi keberuntun gan Anda dengan orang lain?	4	3	1	1	2	2	2	1	1	2	4	1	1	1	2	2	4	0	1	1	2
2 2.	Apakah Anda sopan?	4	2	2	2	2	4	2	4	4	2	1	2	2	1	2	2	4	2	1	2	4
2 3.	Apakah Anda dapat dipercaya?	4	3	2	2	4	4	4	2	4	2	1	2	2	2	2	2	4	2	1	2	4
2 4.	Apakah Anda seorang yang terbuka	4	2	2	1	4	4	1	4	2	2	2	2	2	1	2	1	4	2	4	2	

	saat Anda berinteraksi dengan orang lain?																					
2 5.	Apakah Anda sabar dalam keadaan yang berat?	4	3	1	4	4	2	2	1	1	2	2	2	2	4	1	4	4	1	1	4	
Nilai Total		100	53	55	5 3	9 0	5 8	3 9	44	57	54	55	51	69	51	47	49	72	49	42	42	70

Rata-rata nilai santri putra : $1100 / 20 = 55$



DOKUMENTASI



Siswa sedang hafalan juz 30



Siswa sedang menghafal juz 30



Siswa sedang setoran hafalan juz 30



Siswa sedang menunggu untuk dipanggil setoran hafalan



Peraturan pemakaian seragam



Wawancara dengan kepala sekolah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Siwa kelas VIII Putra sedang mengisi angket tes kecerdasan spiritual



Siwa kelas VIII Putri sedang mengisi angket tes kecerdasan spiritual

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. PRIBADI

Nama : Alfiana Chofifah
TTL : Klaten, 08 Maret 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Dsn. Karanglo Rt/Rw 007/003, Ds. Kadirejo, Kec. Karanganom Kab. Klaten
Alamat di Yogyakarta : Jalan Pringgokusuman No.12 Yogyakarta
No. Telp : 081804049256
e-mail : alfianachofifah47@gmail.com
Nama Ayah : Achmadi SD
TTL : Klaten, 10 Oktober 1948
Nama Ibu : Fadhilatun
TTL : Boyolali, 1 Desember 1956
Alamat : Dsn. Karanglo Rt/Rw 007/003, Ds. Kadirejo, Kec. Karanganom Kab. Klaten

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK ABA Kadirejo (Lulus Tahun 2001)
2. SDN 1 Kadirejo (Lulus Tahun 2006)
3. SMP N 1 Karanganom (Lulus Tahun 2008)
4. SMA N 1 Polanhарjo (Lulus Tahun 2011)
5. S1 MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Lulus Agustus 2015)
6. S2 Psikologi Pend. Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Lulus tahun 2017)

C. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru Iqro di TK Masjid Syuhada tahun 2015- 2016
2. Guru Iqro di SD Tegalrejo 1 dan SD Serayu tahun 2014-2016
3. Guru PAI di SMAN 3 Klaten tahun 2017

D. PRESTASI PENGHARGAAN

1. Juara 1 Tartil Al-Qur'an tingkat Kawedanan Jatinom tahun 2000
2. Juara 3 Tartil Al-Quran tingkat Kabupaten Klaten tahun 2000

E. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Dewan Ambalan Pramuka saat SMA tahun 2009-2010
2. Ketua Panitia Qurban Masjid Syuhada Yogyakarta tahun 2013
3. Sekretaris Organisasi Pendidikan Anak Masjid Syuhada tahun 2014-2016

4. Direktur Organisasi Pendidikan Anak-anak Masjid Syuhada tahun 2016-2018

F. KARYA ILMIAH/ PUBLIKASI ILMIAH

- a. Skripsi “Peran Konsultan dalam Membina Bakat dan Minat Anak Autis di Sekolah Lanjutan Autis Fredofious” Tahun 2015.
- b. Tesis “Peran Guru PAI dalam Membina Perilaku Peserta Didik Ditinjau dari SQ di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta” Tahun 2017

